

**Strategi Dinas Pertanian Dalam Meningkatkan Produktifitas Tanaman Hortikultura di Kecamatan Modoinding**

Oleh:  
**Brian Wongkar<sup>1</sup>**  
**Fanley Pangemanan<sup>2</sup>**  
**Neni Kumayas<sup>3</sup>**

***Abstrak***

Penelitian dengan judul “Strategi Dinas Pertanian Dalam Meningkatkan Produktifitas Tanaman Hortikultura di Kecamatan Modoinding”. Bahwa Modoinding langsung ditetapkan sebagai sentra sayuran. Modoinding disiapkan menjadi pusat pembenihan hortikultura Indonesia timur. Area Modoinding berada di dataran tinggi yang cocok untuk tanaman hortikultura. Aneka jenis sayuran dari Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan seperti kentang, wortel dan kol tidak hanya memenuhi kebutuhan warga Sulut tapi juga disuplai hingga ke luar daerah. Beberapa hal yang dilakukan Dinas Pertanian dalam pemberdayaan Petani Hortikultura yakni : 1). Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. 2). Memperkuat potensi yang dimiliki oleh rakyat dengan menerapkan langkah-langkah nyata. 3). Melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Terkait dengan hal tersebut, maka dapat dilihat peran tersebut sebagai berikut :1) Pemberian dukungan, 2) Fasilitasi Kelompok Petani, 3) Mengembangkan Jaringan, 4) Memberikan Pelatihan, 5) Management financial

***KATA KUNCI* : Strategi, Dinas Pertanian, Produktifitas, Hortikultura**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

## PENDAHULUAN

Secara geografis Kecamatan Modoinding adalah sebuah daerah yang cukup potensial dalam pengembangan sektor pertanian khususnya tanaman sayuran Hortikultura. Hal tersebut dikarenakan kawasan modoinding memiliki tanah yang subur maka tak heran banyak orang yang memilih menyambung hidup dengan bertani, selain itu daerah ini juga merupakan kawasan dataran tinggi yang terletak di bagian Minahasa Selatan sehingga menambah keuntungan tersendiri bagi pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan ekonomi khususnya yang terkait dengan sektor ketahanan pangan. Oleh sebab itu, keuntungan yang dimiliki harus dioptimalkan agar di masa mendatang Kecamatan Modoinding akan mampu bersaing dengan daerah lain dalam sektor pertanian, bahkan bukan hal yang mustahil apabila menjadi salah satu tumpuan dalam bidang pertanian di tingkat provinsi bahkan nasional.

Diperlukan sebuah penanganan yang serius dan terencana, terpadu dan komprehensif dalam mendayagunakan seluruh potensi ekonomi khususnya sektor pertanian dengan maksud agar menciptakan kemandirian warga. Peran aktif pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan sangat diperlukan khususnya pada Dinas Pertanian sebagai penanggung jawab secara fungsional terkait program-program yang mampu mendorong ketahanan pangan. Salah satu peran pemerintah dalam rangka mendorong kemajuan dan kemandirian sektor pertanian adalah sebagai regulator dan dinamisator sehingga dapat meningkatkan peran aktif masyarakat pada setiap pelaksanaan program pemerintah. Akan tetapi, harus pula didukung dengan strategi dan perencanaan yang matang sehingga setiap kegiatan yang dilakukan akan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Strategi pemerintah inilah yang menjadi faktor penentu apakah sektor pertanian di seluruh kawasan Modoinding akan dapat

berkembang atau bahkan mengalami kemerosotan atau kemunduran.

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa sektor pertanian merupakan andalan dalam bidang perekonomian nasional, oleh karena sektor ini memiliki kontribusi yang dominan baik langsung maupun tak langsung. Strategi dalam sektor pertanian di Kecamatan Modoinding yang dilakukan melalui program-program berkelanjutan oleh Dinas Pertanian membutuhkan bantuan dan partisipasi oleh seluruh pihak yang terkait agar dalam implementasinya mampu meningkatkan hasil produksi pertanian yang mampu menopang kebutuhan masyarakat baik dalam skala regional bahkan nasional. Selain itu dengan adanya peningkatan dalam sektor pertanian, setidaknya akan mampu mengurangi ketimpangan spasial baik antar desa di kecamatan Modoinding.

Pemerintah merupakan organisasi dari berbagai negara yang memperlihatkan dan menjalankan kekuasaannya. Adapun pengertian pemerintah dalam arti luas yaitu menunjuk kepada alat perlengkapan negara sebagai badan yang melaksanakan seluruh tugas/kekuasaan negara atau melaksanakan pemerintahan dalam arti luas. Kemudian pemerintah dalam arti sempit yaitu hanya menunjuk kepada alat perlengkapan negara yang melaksanakan pemerintahan dalam arti sempit. Strategi pemerintah dipahami sebagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatur maupun mengelola masyarakat didalam suatu Negara dengan tujuan untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Dalam hal ini, strategi pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat tidak bisa dilepaskan dan diserahkan begitu saja kepada masyarakat yang bersangkutan. dalam pemberdayaan masyarakat yang optimal dapat memberdayakan diri menjadi lebih baik dengan terlibatnya pemerintah secara optimal dan mendalam. Salah satu peran

pemerintah dalam mensejahterakan petani yaitu pemerintah harus meningkatkan kesejahteraan petani agar jumlah rakyat miskin di Indonesia tidak terus bertambah. Karena dengan meningkatnya kesejahteraan petani maka akan meningkat pula ketahanan pangan Indonesia. Dimana diperlukan hukum pertanian yang dapat mengatur dan melindungi pertanian, khususnya kesejahteraan para petani tanaman hortikultura.

Sementara itu untuk mendongkrak Pertanian di masa pandemi Covid19 tanaman hortikultura menjadi komoditas yang menjanjikan. Tanaman hortikultura juga menjadi komoditas ekspor yang memiliki nilai jual tinggi, tetapi saat ini pembudidayaannya yang masih belum maksimal buah yang busuk dan kering, dan produksinya yang minim bahkan ada yang gagal panen. Peran pemerintah juga diperlukan sebagai pondasi dalam meningkatkan kesejahteraan petani sekaligus sebagai penguatan ketahanan pangan di masa pandemi.

Pemerintah daerah Minahasa Selatan dalam mengembangkan pertanian di Kecamatan Modinding di mulai dengan Program Upland. Program ini program ini merupakan model pengembangan pertanian terpadu yang terintegrasi, khususnya daerah dataran tinggi. Pencanangan Program Upland dilakukan langsung oleh Bupati Frangky Donny Wongkar di tandai dengan penanaman kentang pada 17-11-2021 di desa pinasungkulan. Nantinya Modinding akan dikembangkan menjadi pertanian modern di sesuaikan dengan potensi daerah tersebut. Program Upland merupakan kegiatan pertanian dataran tinggi yang komprehensif mulai dari pengembangan on-farm sampai off-farm. Program ini di bentuk demi meningkatkan kapasitas, daya inovasi, serta pendapatan petani. Program Upland memiliki beberapa tujuan. Pertama adalah peningkatan produktifitas pertanian dan pendapatan petani di daerah dataran tinggi melalui pengembangan infrastruktur lahan dan air. Kedua pengembangan sistem agrobisnis dan

menguatkan sistem kelembagaan. Ketiga adalah membangun sentra pembibitan yang di lengkapi dengan sarana dan prasarana budidaya benih moderen.

Sesuai dengan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa strategi dalam peningkatan kualitas hasil sektor pertanian yang dijalankan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa Selatan belum berjalan secara optimal dan menurut penulis agar strategi ini berjalan dengan efektif, maka setidaknya harus di dasarkan pada hasil survey yang dilakukan oleh Dinas Pertanian mengenai kondisi lahan, dan kebutuhan masyarakat petani yang sesuai dengan keadaan geografis wilayahnya tersebut sehingga strategi yang dijalankan nantinya akan dapat mencapai hasil yang efektif (berdaya guna dan berhasil guna).

Hasil observasi awal penulis selama di lapangan juga menemukan beberapa masalah atau kendala umum yang sering di alami oleh para petani dalam usaha pembudidayaan sektor pertanian. Adapun beberapa temuan oleh penulis adalah sebagai berikut : (1) modal para petani yang sangat terbatas untuk mencukupi berbagai keperluan pengelolaan sektor pertanian (2) faktor cuaca dan iklim yang tidak menentu terkadang menyebabkan hasil panen banyak yang busuk bahkan kering (3) harga obat-obatan dan pupuk yang mahal dan langka (4) lahan yang memiliki keterbatasan air hanya bergantung pada musim penghujan. Masalah-masalah tersebut membuat produktivitas tanaman sangat menurun bahkan gagal panen , hal tersebut akan dapat di minimalisir jika saja pemerintah daerah kabupaten Minahasa Selatan dalam hal ini dinas pertanian mampu untuk menerapkan strategi yang sesuai dengan kondisi dan masalah yang di hadapi oleh masyarakat tani baik melalui peraturan atau kebijakan yang lebih pro kepada masyarakat tani maupun melalui pembelian bantuan kepada para petani sesuai tujuan yang di inginkan.

Dari uraian latar belakang yang ada diatas dan beberapa asumsi yang menarik, sehingga peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “Strategi Dinas Pertanian Dalam Meningkatkan Produktifitas Tanaman Hortikultura di Kecamatan Modinding”. Fokus penelitian penulis menggunakan teori strategi Hunger and Wellen (2003) menjelaskan bahwa strategi merupakan serangkaian keputusan serta tindakan manajerial yang dapat menunjukkan kinerja sebuah perusahaan dalam kurun waktu yang panjang. Di mana dalam tindakan tersebut mengandung pengamatan terhadap lingkungan, perumusan terhadap strategi yang akan di jalankan. Implementasi strategi. Evaluasi serta melakukan pengendalian.

#### TINJAUAN PUSTAKA

Hunger dan Weelen (2003), menjelaskan bahwa strategi merupakan serangkaian keputusan serta tindakan manajerial yang dapat menjadi penentu kinerja dalam sebuah organisasi untuk waktu yang lama. Dimana dalam tindakan tersebut mengandung pengamatan terhadap lingkungan, perumusan terhadap strategi yang akan dijalankan, implementasi strategi, evaluasi serta melakukan pengendalian. Sedangkan menurut Homel dan Prahalad dalam Winardi (2003), strategi adalah tindakan yang sifatnya *incremental* (senantiasa mengalami peningkatan) dan berlangsung secara terus menerus dan dilakukan atas pandangan mengenai keinginan setiap orang di masa yang akan datang.

Lebih lanjut menurut Effendy (2007), strategi merupakan sebuah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) dalam rangka untuk mencapai sebuah tujuan. Akan tetapi, agar tujuan tersebut dapat tercapai sesuai dengan keinginan, strategi jangan hanya dianggap sebagai sebuah peta jalan yang hanya yang hanya berguna sebagai petunjuk arah, melainkan juga harus mampu menjelaskan tentang taktik operasionalnya. Sedangkan menurut Rangkuti (2009), strategi merupakan sebuah alat pencapaian tujuan. Tujuan utamanya adalah agar sebuah organisasi dapat dilihat secara lebih objektif mengenai keadaan-keadaan baik secara

internal maupun eksternal yang ada, sehingga perusahaan dapat mengambil langkah-langkah antisipasi terhadap berbagai perubahan yang suatu waktu dapat terjadi terlebih pada perubahan lingkungan eksternal.

#### Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Sektor Pertanian Sektor pertanian

Menurut Latumaresa (2015), sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, utamanya kontribusi yang telah diberikan terhadap PDB , menyediakan lapangan pekerjaan dan menyediakan stok pangan dalam negeri. Pertanian merupakan segala kegiatan dalam rangka memanfaatkan berbagai sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia sehingga mampu memberikan sumbangsih terhadap pemasukan bahan pangan, bahan baku industri, maupun ketersediaan sumber energi, termasuk untuk mengelola lingkungan hidup itu sendiri. Hal ini sesuai dengan penjelasan oleh Putong (2005), yang mengatakan bahwa bidang pertanian merupakan bidang yang sangat sentral dan mendasar dalam perekonomian bangsa dimana sektor ini mampu menopang kehidupan produksi pada bidang-bidang yang lain termasuk diantaranya pada bidang perikanan, bidang perkebunan, maupun subsektor peternakan.

Pembangunan pada sektor pertanian merupakan suatu tuntutan dan hal yang sangat mendesak, hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat di Indonesia mengkonsumsi beras dan bekerja pada sektor pertanian. Sedangkan salah satu peranan penting dari bidang pertanian itu sendiri adalah dalam membentuk penyediaan kesempatan kerja dan memberikan kontribusi terhadap pembentukan produk domestik bruto dan ekspor. (Tambunan, 2006). Ditambahkan oleh Sudaryanto (2008), bahwa kemampuan pada sektor pertanian untuk meningkatkan produksi dan membantu dalam mengentaskan

kemiskinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu;

1. kemampuan untuk mengatasi kendala dalam pengembangan produksi
2. kapasitas untuk melaksanakan reorientasi dan implementasi arah serta tujuan pengembangan agribisnis padi; dan
3. kesuksesan dalam menjalankan berbagai program diversifikasi usaha tani di lahan sawah dengan mempertimbangkan komoditas alternatif non padi seperti palawija dan asparagus.

Hanafiah (2008), bahwa agar tercipta pembangunan pertanian yang berdaya saing maka perlu diperhatikan hal hal berikut:

Pertanian modern harus dapat diciptakan, yaitu mencakup:

1. Teknologi usaha tani dan daya guna atau efisiensi harus diperbaiki secara berkesinambungan;
2. Ragam komoditi yang dihasilkan usaha tani harus selalu disesuaikan dengan permintaan pasar dan biaya produksi;
3. Kualitas atau mutu lahan pertanian, ketrampilan tenaga kerja dan peralatan kerja usaha tani harus berubah sesuai dengan kebutuhan;
4. Kombinasi proporsi antara lahan, tenaga kerja dan modal selalu berubah sebagai akibat perubahan tingkat pertumbuhan penduduk, alternative kesempatan kerja dan teknologi usaha tani; dan
5. Pelayanan dari pemerintah dan swasta karena perubahan fungsional dalam cara-cara baru.

Pertanian sebagai industri yaitu suatu usaha "agribisnis" dan bukan usaha tani tradisional. Pertanian itu mencakup:

1. Proses produksi biologi: pertanian secara langsung

memanfaatkan energi matahari melalui proses pertumbuhan biologis tanaman dan hewan.

2. Usahatani bervariasi dari subsisten ke komersial: usahatani bervariasi mulai dari usaha tani sub sistem yang memproduksi untuk konsumsi keluar dan usaha tani komersial yang memproduksi untuk di jual ke pasar.
3. Komponen fungsional pertanian modern yang meliputi: (a) usaha tani yang bersifat tradisional dan modern; (b) kegiatan komersial penunjang usaha tani yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta dalam ruang lingkup kegiatan komersial; (c) kegiatan non-komersial penunjang usaha tani meliputi penelitian pertanian, pendidikan, latihan dan penyuluhan; serta (d) agri-millennium merupakan kondisi yang diperlukan untuk menciptakan pertanian modern dengan melihat faktor ekonomi, politik dan budaya.

Oleh karena itu, Dinas Pertanian perlu mempertimbangkan lagi bahwa dalam kegiatan pembangunan pertanian perlu adanya *grand strategy* pembangunan melalui pemberdayaan petani kecil. Melalui konsep tersebut, diharapkan mampu menumbuhkan sektor pertanian, yang pada gilirannya mampu menjadi sumber pertumbuhan perekonomian baru bagi daerah, khususnya dalam hal pencapaian sasaran, seperti (a) mensejahterakan petani; (b) menyediakan pangan; (c) sebagai wahana pemerataan pembangunan untuk mengatasi kesenjangan pendapatan antar masyarakat maupun kesenjangan antar wilayah; (d) merupakan pasar input bagi pengembangan agro industry; (e) menghasilkan devisa; (f) menyediakan

lapangan kerja; (g) peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD); dan (h) tetap mempertahankan kelestarian sumberdaya yang ada tanpa harus melakukan eksploitasi secara besar-besaran. Keterkaitan antara pembangunan daerah (khususnya daerah tertinggal) dengan pembangunan pertanian di Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan harus dapat diwujudkan sesuai dengan potensi dan peluang yang ada, maka pembangunan daerah diarahkan untuk memaksimalkan kesejahteraan sosial (*social welfare*).

Menurut Wahid (2006), menjelaskan bahwa untuk mencapai kesejahteraan sosial tersebut, setidaknya harus memenuhi empat komponen tujuan utama yaitu: (a) pertumbuhan; (b) pemerataan; (c) kelestarian; dan (d) hak asasi manusia yang terealisasi dengan baik. Dengan demikian, maka Kabupaten Minahasa Selatan dapat berkembang menjadi daerah yang maju atau tidak tertinggal dibandingkan dengan daerah-daerah sekitarnya. Sehingga arah pembangunan daerah (khususnya daerah tertinggal) maupun pembangunan pertanian dapat dirumuskan dalam bentuk visi dan misi serta tujuan dari Kabupaten Minahasa Selatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengamatan Lingkungan

Dengan topografi dataran berombak, berbukit-bukit, dan bergunung, deretan tanaman yang berbaris rapi di lahan-lahan pekebun sungguh mempesona. Dari wilayah seluas 66,44 km<sup>2</sup> berpenduduk 11.533 jiwa itulah sebagian besar kebutuhan sayuran masyarakat Sulawesi Utara dipasok. Bagi khalayak di Sulawesi Utara, Modinding merupakan sentra sayuran terbesar. Wilayah itu terletak 156 km di sebelah Selatan Manado. Setiap hari sedikitnya 4 colt setara 12 ton aneka sayuran dituai di Modinding. Dari wilayah berketinggian 1.100 m dpi itu, sayuran didistribusikan ke pasar Manado, Amurang, Kotamobagu, dan Bitung- semua di Provinsi Sulawesi Utara. Sayuran-sayuran itu di antaranya

kentang, kubis, wortel, petsai, tomat, dan bawang daun.

Kondisi lingkungannya tersebut yang sangat potensial, membuat daerah Minahasa Selatan khususnya di Modinding menjadi sentra produksi tanaman Hortikultura. Adapun tanaman pangan yang diusahakan oleh penduduk adalah padi, kacang tanah, kedelai, jagung, ubi-ubian, dan sayur-sayuran serta tanaman hortikultura lainnya. Bahkan tanaman hortikultura yang ada di wilayah Minahasa Selatan (*Kecamatan Modinding*) sangatlah maju dan teruji kualitasnya sehingga daerah ini ditetapkan sebagai daerah pengembangan program Agropolitan, karena hasilnya telah mampu dipasarkan baik ditingkat regional, nasional maupun internasional dan hal ini sangat besar kontribusinya dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekaligus memberikan dampak positif bagi upaya meningkatkan pendapatan daerah.

Pengembangan pertanian Kabupaten Minahasa Selatan memiliki potensi yang sangat signifikan sebagai leading sektornya adalah adanya ketersediaan lahan sangat memadai seperti tersebut. Luas Lahan tidur 21.898 ha seluas ini diperkirakan akan berkurang lahan arealnya dari tahun ke tahun dan diperkirakan pada tahun 2010 tinggal sekitar 10.000 Ha.

Pemasaran kentang relatif mudah bagi masyarakat Modinding. Perusahaan camilan besar seperti PT Indofood Fritolay, PT Siantar Top Surabaya, dan PT Unilever, menjalin kerja sama dagang dengan beberapa kelompok tani. Kelompok tani rutin memasok kentang kepada industri pengolah. Sayangnya, target pasokan 100 ton per bulan belum mampu dipenuhi. Padahal, tak kurang dari 8.000 ha lahan di sana tertanami kentang setiap tahun.

Menurut Andre Umboh pekebun belum mampu memenuhi standar kualitas yang diinginkan. Apalagi pabrik makanan ringan mulai memperlihatkan minat terhadap kentang organik. Padahal,

sampai saat ini pekebun sayuran di Modinding belum pernah menerapkan, teknologi pertanian organik. PT Petindo Perkasa, di bawah manajemen John Hamenda, juga sempat memunculkan optimisme bagi pekebun Modinding. Pasalnya, perusahaan raksasa ini mulai berinvestasi dengan tujuan akhir berdirinya perusahaan camilan kentang terbesar di Indonesia bagian timur. Impian itu buyar setelah pihak manajemen harus berhadapan dengan hukum, terkait dengan pembobolan salah satu bank pemerintah. Akan tetapi harapan akan usaha-usaha tersebut belum bisa terealisasi dengan baik.

Besarnya potensi hortikultura Modinding itulah yang membuat pemerintah Sulawesi Utara berharap banyak. Sejak Kabupaten Minahasa Selatan pecahan dari Kabupaten Minahasa resmi berdiri pada 2001, Modinding langsung ditetapkan sebagai sentra sayuran. Bahkan, Modinding disiapkan menjadi pusat pembenihan hortikultura Indonesia timur. Area Modinding di dataran tinggi yang cocok untuk tanaman hortikultura tersebut merupakan satu di antara kawasan pertanian primadona di Provinsi Sulawesi Utara (Sulut). Aneka jenis sayuran dari Modinding Kabupaten Minahasa Selatan seperti kentang, wortel dan kol tidak hanya memenuhi kebutuhan warga Sulut tapi juga disuplai hingga ke luar daerah.

### **Strategi Yang Hendak Dilakukan**

Untuk melaksanakan Tugas dan Fungsinya, maka Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Minahasa Selatan, mengacu pada Visi Bupati dan Wakil Bupati Terpilih yaitu “Minahasa Selatan Berdikari Cepat. Kabupaten Minahasa Selatan yang berdaya saing, Beriman, Berkualitas, dan Mandiri melalui percepatan dan ketepatan sasaran pembangunan di segala bidang. Berdasarkan Visi tersebut, maka Dinas Pertanian dan Peternakan menetapkan Visi sebagai berikut : “ Terwujudnya Pertanian yang unggul dan berkelanjutan, berbasis sumber daya lokal dalam meningkatkan kemandirian pangan, nilai

tambah, daya saing dan kesejahteraan petani”.

Misi Dinas pertanian dan Peternakan Kab. Minahasa Selatan mengacu/jabaran dari Misi Bupati dan Wakil Bupati Minahasa Selatan Yaitu :

- Terwujudnya masyarakat yang sungguh religius yaitu masyarakat yang teguh beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudaya.
- Terpenuhinya kebutuhan alam, Sumber Daya Manusia yang sehat, berkualitas dan profesional.
- Tercapainya signifikansi pertumbuhan ekonomi yang berkualitas melalui perkuatan daya tahan ekonomi dan peningkatan pelayanan dasar pembangunan pedesaan.
- Tercapainya kualitas birokrasi yang reformasi dan anti korupsi untuk mewujudkan suatu penyelenggaraan pemerintah yang clean government dan good governance.
- Terciptanya lingkungan hidup dan pariwisata yang berkualitas melalui pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup secara berkelanjutan.

Dalam mewujudkan Visi dan Misi Pembangunan Pertanian dan Peternakan Kabupaten Minahasa Selatan, maka dibutuhkan kondisi kehidupan masyarakat yang aman dan terpelihara. Kondisi ini telah tercipta melalui proses sejarah yang tercermin dari nilai – nilai budaya dalam etos kerja masyarakat Kabupaten Minahasa Selatan. Nilai – nilai ini meliputi :

- a. Mapalus. Merupakan suatu budaya kerja orang Minahasa sejak jaman dahulu sampai sekarang masih tetap dilaksanakan, dan nilai budaya ini perlu untuk dikembangkan dan dilestarikan serta diterapkan, karena budaya kerja secara bersama – sama akan memperoleh hasil yang lebih baik daripada bekerja sendiri – sendiri.

- b. Efektif dan Efisien. Pembangunan Pertanian dan Peternakan Kabupaten Minahasa Selatan akan berhasil apabila aspek efektif dan efisien selalu diperhatikan baik dalam penggunaan sumber daya maupun dalam proses pemanfaatan hasil.
- c. Akuntabilitas. Merupakan salah satu aspek / nilai penting dalam pelaksanaan kebijakan program pembangunan sehingga hasil kinerjanya harus dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak.
- d. Transparansi. Dengan berhembusnya reformasi pembangunan di segala bidang, maka aspek / nilai keterbukaan dari setiap program / kegiatan pembangunan pertanian perlu untuk di sosialisasikan, sehingga setiap program / kegiatan dapat diketahui oleh masyarakat luas.
- e. Kebijakan. Dalam menunjang keberhasilan Pembangunan Pertanian dan Peternakan di Kabupaten Minahasa Selatan

Dalam mencapai tujuan dan sasaran perlu adanya strategi. Strategi yang diambil merupakan rumusan strategi dari Kementrian Pertanian RI berupa Gema Revitalisasi, adalah sebagai berikut : Revitalisasi lahan dan air, Revitalisasi perbenihan dan perbibitan, Revitalisasi Infrastruktur dan sarana, Revitalisasi Sumber daya manusia, Revitalisasi kelembagaan petani, Revitaliasi Tekonolgi Pertanian.

### Implementasi

Berdasarkan Perencanaan Strategis yang telah di tuangkan dalam program-program Strategis Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Minahasa Selatan maka diperlukan upaya strategis yang di implementasikan sebagai berikut :

- a. Ketersediaan Sumberdaya Manusia (SDM). Ketersediaan Sumberdaya Manusia di bidang pertanian sangat menentukan keberhasilan program. Dimana sumberdaya manusia ditingkatkan mulai dari petugas

sampai pada petani sebagai pelaku utama. Langkah-langkah yang perlu ditempuh berupa : pelatihan petugas, pelatihan petani, magang petani dan petugas serta kegiatan-kegiatan lapangan seperti Sekolah Lapang, Hari Lapang Tani (FFD), Temu lapang dan sebagainya.

- b. Pengalokasian Dana. Langkah dan Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan Pembangunan Daerah khususnya Bidang Pertanian dan Peternakan adalah diperlukan dukungan pendanaan yang Proporsional, agar aktivitas kearah Pencapaian Sasaran dan Kegiatan dapat dilaksanakan secara Dinamis dan Kontinue.
- c. Kelembagaan. Selain kelembagaan Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Minahasa Selatan. Perlu dibentuk Unit Pelaksana Teknis Dinas seperti Balai Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura serta Pusat Kesehatan Hewan.
- d. Kemitraan. Dalam menunjang program perlu adanya dukungan Mitra seperti LSM, Cendekiawan, KTNA, serta mitra usaha swasta yang bergerak di bidang pertanian baik berupa penyedia sarana produksi dan alat mesin pertanian maupun mitra usaha yang menangani pemasaran hasil pertanian.
- e. Monitoring dan Evaluasi

Untuk memantapkan program yang ingin dicapai dan dapat berhasil maka diperlukan monitoring dan evaluasi (Kajian dan Analisis) mulai dari tingkat lapangan sampai kabupaten. Yang selanjutnya dapat dijadikan bahan kajian untuk perencanaan.

Kementerian Pertanian (Kementan) terus mengembangkan sentra tanaman hortikultura di sejumlah daerah. Pengembangan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan nasional dan meningkatkan pasar ekspor. Salah satu yang sedang berkembang adalah sentra produksi terbesar di kawasan Indonesia bagian timur seperti di Kecamatan Modinding, Minahasa Selatan.

Sebagaimana penjelasan Direktur Jenderal Hortikultura Kementan, Prihasto Setyanto saat menghadiri Modounding Potato Festival ke-6 yang digelar di Desa Sinisir.

Menurut Prihasto, di Kecamatan Modounding saat ini sedang berkembang jenis sayuran kentang, wortel, bawang daun, labu, tomat, bawang merah hingga bawang putih dengan kualitas yang sangat bagus. Khusus untuk kentang, Modounding bahkan tercatat sebagai produsen penghasil kentang berkualitas bagus dan terbesar di seluruh daratan Pulau Sulawesi atau nomor 9 terbesar di Indonesia.

Prihasto mengatakan, pemerintah juga telah mengalokasikan anggaran 13,5 milyar untuk mendukung dan mendorong pengembangan kawasan bawang putih, buah-buahan dan aneka sayuran di Kecamatan Modounding. Anggaran sebesar itu khususnya diperuntukan untuk proses penanaman 225 hektar bawang putih. Akan ditambah lagi 200 hektar. Jadi total bantuan pemerintah mencapai 425 hektar. Diharapkan kawasan ini menjadi salah satu sentra bawang putih terbesar di Sulawesi.

Sementara Direktur Perbenihan Hortikultura, yang juga sekaligus Plt Direktur Sayuran dan Tanaman Obat Kementerian Pertanian, Sukarman menyatakan bahwa varietas kentang yang banyak dikembangkan petani Modounding adalah Kentang SupeJohn. Kentang varietas SupeJohn memiliki bentuk lonjong bagus dan tidak mudah rusak. Sementara bagian kulitnya tidak mudah terkupas karena ukuran umbinya cukup besar. Jenis kentang ini juga sudah terdaftar di Kementerian Pertanian melalui SK Mentan Nomor 3936/Kpts/Sr.120 tahun 2013.

Bupati Minahasa Selatan, Christiany Eugenia Paruntu, menyatakan terimakasih atas berbagai bantuan pemerintah pusat dalam hal ini bibit dan benih unggul dari Kementerian Pertanian. Karena itu, Christiany berharap masyarakat Modounding menjaga alam yang subur dan melimpah ini dengan cara bersyukur. "Setiap tahun total pendapatan

masyarakat dari hasil budidaya sayuran di kawasan ini bisa mencapai 1 triliun. Pendapatan petani Modounding juga menjadi yang tertinggi di Sulawesi Utara. Makanya saya mengajak semua warga di sini tetap bersyukur," katanya.

Kepala Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Modounding, Renly Liow, menyambut baik bantuan dan program pemerintah dalam mengembangkan sayuran di daerahnya termasuk bawang putih. "Dengan bantuan ini kami semakin optimis sektor hortikultura di wilayah ini terus berkembang. Terlebih petani disini sudah mampu membuat olahan makanan berbahan dasar kentang seperti kripik, dodol dan donat," kata Liow.

Berdasarkan catatan statistik BPS, produksi kentang nasional tahun 2018 mencapai 1,28 juta ton atau naik 10,3 persen dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 1,16 juta ton. Khusus Minahasa Selatan, produksi kentang tahun 2018 mencapai 46 ribu ton atau naik 19 persen jika dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 36 ribu ton. Dengan peningkatan yang signifikan ini, Indonesia berhasil mencatatkan diri sebagai negara swasembada kentang dan sayur.

Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian (Kementan) menargetkan swasembada kentang industri pada 2020. Saat ini, Indonesia sudah swasembada untuk kentang sayuran, sedangkan untuk kentang industri sebagian besar masih dipenuhi dari impor. "Ditjen Hortikultura menargetkan swasembada kentang industri paling lambat tahun 2020," kata Direktur Jenderal Hortikultura Kementan Suwandi.

Berdasarkan data Ditjen Hortikultura Kementan, ekspor total kentang pada 2018 mencapai 5.163 ton dengan nilai Rp 66 miliar. Adapun impor kentang sayur pada 2017 masih cukup tinggi, yakni 9.752 ton dengan nilai Rp 59 miliar. Kendati demikian, angka impor kentang sayur jauh menurun pada 2018 yang hanya 10 kilogram atau senilai Rp 426 ribu. Pada 2017, luas panen kentang nasional mencapai 75.611 hektare dengan produksi 1.164.738 ton.

### **Pemberdayaan Petani Hortikultura**

Beberapa hal yang dilakukan Dinas Pertanian dalam pemberdayaan Petani Hortikultura yakni : 1). Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. 2). Memperkuat potensi yang dimiliki oleh rakyat dengan menerapkan langkah-langkah nyata. 3). Melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah.

Terkait dengan hal tersebut, maka dapat dilihat peran tersebut sebagai berikut :1) Pemberian dukungan, 2) Fasilitasi Kelompok Petani, 3) Mengembangkan Jaringan, 4) Memberikan Pelatihan, 5) Management financial

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

1. Beberapa hal yang dilakukan Dinas Pertanian dalam meningkatkan produktifitas Hortikultura yakni : 1). Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang, 2). Memperkuat potensi yang dimiliki oleh rakyat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, 3). Melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Kemudian dapat dirumuskan peranan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Minahasa Selatan terhadap masyarakat petani adalah 1). Pemberdayaan petani dengan melaksanakan program pembinaan dan penyuluhan, 2). Pengembangan kemitraan dan usaha agribisnis, 3). Penguatan modal dengan dana bantuan pinjaman langsung pada masyarakat untuk modal usahatani, 4). Peningkatan sarana dan prasarana pertanian, 5). Pengembangan Kelembagaan. Mengingat komoditas tanaman padi dan kacang hijau merupakan komoditas andalan dan unggulan. Selain itu, lahan sawah merupakan sumber pendapatan dan penopang hidup yang sangat diandalkan

sebagai petani. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa peran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Minahasa Selatan dalam pembinaan dan penyuluhan, berjalan dengan baik selama tahun 2007-2008.

2. Pemerintah telah melakukan pemberdayaan kepada petani kentang. Pemberdayaan yang dilakukan dalam bentuk penyuluhan, pengawas penangkar benih, pemberi bantuan bibit unggul, pendorong kemajuan teknologi, pendampingan dalam pengelolaan lahan, dan pendampingan dalam kelembagaan petani.
3. Namun pemberdayaan yang diberikan oleh pemerintah belum berhasil sepenuhnya, karena jika dilihat dari keadaan petani yang ada dilapangan saat ini, petani masih mengalami ketergantungan terhadap bantuan dari pemerintah, dan juga petani kentang belum mampu menaikan kembali produktifitasnya hingga mengeksport hasil pertaniannya. Sehingga tujuan dari pemberdayaan untuk membuat petani mandiri, dan berdaya saing belum dapat tercapai.

#### **5.2. Saran**

1. Agar penyuluhan lebih optimal perlu penambahan tenaga penyuluh, mengacu kepada Undang-undang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Pemerintah harus lebih memfasilitasi kelompok tani/gabungan kelompok tani agar memiliki penangkar benih sendiri, sehingga kebutuhan benih dapat tercukupi.
2. Petani harus mengontrol dalam penggunaan pupuk anorganik dan juga petisda, sebab dampak penggunaan yang berlebihan akan memperparah kerusakan lingkungan. Pemerintah harus melakukan konservasi lingkungan dan mengawasi penggunaan

lahan, agar para petani tidak mengeksplorasi lahan secara berlebihan dengan menebang pohon yang berada di lereng-lereng bukit untuk dibuka menjadi lahan pertanian kentang.

3. Pemerintah harus menyediakan perbankan bagi petani, hal ini akan mempermudah para petani dalam permodalan, mendorong tersedianya mesin pertanian, memberikan bantuan dari APBD atau APBN atau juga dengan memberikan bantuan kredit bunga rendah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hikmat, Harry. 2004. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Kartasasmita, Ginandjar, 1997. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat*. Makalah Disampaikan pada Sarasehan DPD GOLKAR Tk. I Jawa Timur Surabaya, 14 Maret 1997
- Chambers, Robert. *Pembangunan Masyarakat*. New York: New York University Press, 1995.
- Moleong, L. J. 2003. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kartasasmita, Ginandjar, *Pemberdayaan Masyarakat: Sebuah Tinjauan Administrasi*; Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Ilmu Administrasi pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya; Malang, 27 Mei 1995.
- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedasaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Basrowi, M.Pd. dan Dr. Suwandi, M.Si, 2008. *Memahami Penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Conyers, Diana. 1994. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kartasasmita, Ginandjar. 1996. *pembangunan untuk rakyat: memadukan pertumbuhan dan pemerataan*. Jakarta: PT. Pustaka cidesindo
- Mardikanto, Totok. M.S. dan Dr. Ir. H. Soebianto, Poerwoko. M.Si, 2012. *Pemberdayaan masyarakat dalam persepektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta
- Narwoko, Dwi J dan Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media.
- P, Hadi, Sudharto. 2005. *Dimensi Lingkungan Perencanaan Pembangunan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- R, Wrihatnol Randy dan Nugroho, Riant Dwidjowijoto. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sastraatmadja, Entang. 2010. *Suara Petani*. Bandung: Masyarakat Geografik Indonesia
- Setiyono, Budi S.Sos, M.Pol. Admin. 2005. *Birokrasi Dalam Persepektif Politik dan Administrasi*. Semarang: Puskodak Fisip Undip
- Soetomo. 2009. *Pembangunan Masyarakat, Merangkai Sebuah kerangka*. Soetomo. 2011. *Pemberdayaan masyarakat, mungkinkah muncul antitesisnya*. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Suharto, Edi Ph. D., 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditya
- Suyono, Haryonno. 2005. *Pemberdayaan masyarakat mengantar Manusia mandiri, Demokratis dan berbudaya*. Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia

- Zulkarnain. 2009. *Dasar-Dasar Hortikultura*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jusnaeni, Sri. 2017. *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sektor Pertanian di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto*. Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Hunger, David dan Wheelen, Thomas L. 2003. *Manajemen Strategi*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Hariadi, Bambang. 2005. *Strategi Manajemen*. Bayumedia Publishing: Malang.
- Latumaresa, Julius R. 2015. *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Mitra Wacana Media: Jakarta
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Kencana Predia Media Group: Jakarta.
- Putong, Iskandar. 2005. *Teori Ekonomi Mikro*. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Sudaryanto, Tahlim. 2008. *Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate SocialResponsibility) Dalam Perspektif Kebijakan Pembangunan Pertanian*. Jurnal Kementrian Pertanian, Vol. 6, No.2.
- Tambunan, Tulus, TH. 2006. *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Hanafiah, K.A. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Tanah dan Pertanian*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Wahid, Abdul. 2006. *Strategi Pembangunan Daerah Tertinggal (Studi Kasus Kabupaten Garut, Propinsi Jawa Barat)*. Skripsi Program Studi Ekonomi Pertanian Dan Sumberdaya, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi, dkk. 2011. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Swastika, Dewa Ketut Sadra. 2011. *Membangun Kemandirian dan Kedaulatan Pangan Untuk Mengentaskan Petani Dari Kemiskinan*. Jurnal Pengembangan Inovasi Pertanian, Volume 4 Nomor 2. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor
- Arifin, Bustanul. 2005. *Pembangunan Pertanian: Paradigma Kebijakan dan Strategi Revitalisasi*. PT. Grasindo: Jakarta.
- Mosher AT. 2010. *Mengerakkan dan membangun pertanian syarat-syarat pokok pembangunan dan modernisasi*. Terjemahan dari: Ginting agriculture moving. Jakarta (ID). CV Yasaguna
- Hanafiah, K.A. 2008. *Dasar Dasar Ilmu Tanah*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Janick, J. 1972. *Horticultural Science*. W.H. Freeman and Co. San Francisco. 586 pp.
- Siswono Yudohusodo, 1999. *Upaya Pemberdayaan Petani sebagai Faktor Utama Program Pembangunan Nasional*. Gerakan Terpadu Peduli Pertanian, Undip Semarang.
- Notodimedjo, S. (1997). *Strategi Pembangunan Hortikultura Khususnya Buah-buahan dalam menyongsong Era pasar bebas*. Malang : unibraw
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Adi, Rianto. 2010, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.

